

Peranan Guru PAK dalam Pelayanan Pendidikan Siswa Disabilitas

¹Dedi Suriadi Siburian, ²Yohana Angelina Sinaga, ³Helena Turnip

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dedisuriadisiburian31@gmail.com, joanasinaga0@gmail.com, helenaturnip02@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15, February 2022

Revised 01, March 2022

Accepted 06, March 2022

Keywords:

Role, Religious Education
Teacher, Students with
disabilities

ABSTRACT

A person is considered to have a disability if he or she experiences physical, mental or intellectual limitations for a long period of time. The limitations experienced make it difficult to interact effectively with people around you. People with disabilities must also receive educational services, so it is necessary to provide special education for people with disabilities. Christian Religion Teachers have a large and very complex integrated task. As a concrete manifestation of the role of Christian religious teachers, they must carry out their duties well and be responsible for achieving complete learning goals. A Christian teacher not only teaches, but also makes a very valuable contribution, namely trying to shape the character of students. One of the goals of Christian religious education is to instill good character in students, imitating the Lord Jesus Christ. This research uses a literature review method by collecting information from various relevant and trustworthy sources such as books and journal articles. This article will discuss the role of PAK teachers in educational services for students with disabilities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama Penulis : Dedi Suriadi Siburian

Instansi Penulis : Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : edisuriadisiburian31@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15, Februari 2022

Revised 01, Maret 2022

Accepted 06, Maret 2022

Keywords:

Peranan, Guru PAK,
Siswa disabilitas

ABSTRACT

Seseorang dianggap menyandang disabilitas jika ia mengalami keterbatasan fisik, mental, atau intelektual dalam jangka waktu yang lama. Keterbatasan yang dialami mempengaruhi sulitnya berinteraksi secara efektif dengan orang sekitar. Penyandang disabilitas juga harus mendapat pelayanan Pendidikan, maka perlu dilakukan Pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas. Guru Agama Kristen mempunyai tugas terpadu yang besar dan sangat kompleks. Sebagai wujud nyata peran guru agama Kristen, mereka harus menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tuntas. Seorang guru agama Kristen tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan kontribusi yang sangat berharga, yaitu berupaya membentuk karakter peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan agama Kristen adalah menanamkan budi pekerti yang baik pada diri siswa, meneladani Tuhan Yesus Kristus. Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti buku serta artikel jurnal. Dimana tulisan ini

akan membahas bagaimana peranan guru PAK dalam pelayanan Pendidikan siswa disabilitas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama Penulis : Dedi Suriadi Siburian
Instansi Penulis : Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email : edisuriadisiburian31@gmail.com

Pendahuluan

Penyandang disabilitas mempunyai status, hak dan tanggung jawab yang sama dengan orang-orang cacat. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia Perlakuan khusus cocok untuk penyandang disabilitas, mis dimaksudkan sebagai upaya untuk melindungi terhadap berbagai kerentanan diskriminasi dan terutama perlindungan terhadap berbagai pelanggaran hak hak asasi Manusia Perlakuan khusus ini dianggap sebagai maksimalisasi menghormati, memajukan, melindungi dan melaksanakan hak asasi manusia universal. Penyandang disabilitas adalah mereka yang mempunyai kelainan fisik, mental, pengetahuan, tetapi juga sensasi tubuh yang menyulitkan untuk melakukan berbagai hal seperti orang normal secara fisik pada umumnya.

Disabilitas seharusnya tidak boleh menjadi hambatan mempunyai hak untuk hidup dan hak untuk melindungi kehidupannya. Dasar hukum bagi perlindungan penyandang disabilitas di Indonesia terlihat jelas dalam ketentuan Pasal 28 A UUD 1945 yaitu : "Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan

kehidupannya". "Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya"

Setiap orang penyandang disabilitas perlu mendapat Pendidikan yang khusus, dan itu telah di atur pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Undang-undang ini memuat pernyataan bahwa penyandang disabilitas harus menerima pendidikan khusus. "Pendidikan khusus harus dilihat sebagai kebutuhan belajar atau mengajar, bukan tujuan pendidikan," tegas Abdurrahman.

Pendidikan agama Kristen merupakan sarana untuk membentuk individu menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi pribadi yang meningkat potensi moral dan spiritualnya. Pendidikan agama Kristen harus memberikan perlindungan yang menjamin kelangsungan eksistensi kesetaraan semua orang.

Hal itu diatur dalam Bab XA tentang Hak Asasi Manusia Bab Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, hal ini seharusnya hadir dalam kehidupan penyandang disabilitas. Keberadaan pendidikan agama Kristen yang

dimaksudkan terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah formal, tetapi juga di keluarga dan masyarakat, dan hal ini disebut sebagai agama Kristen yang terintegrasi.

Pengimplementasian proses integrasi ke dalam kehidupan penyandang disabilitas yang awalnya meminggirkan penyandang disabilitas dan disabilitas hingga mereka mulai menghargai keberadaannya dalam masyarakat yang majemuk, akan berdampak positif pada pemahaman sosial. Adanya proses integrasi juga secara perlahan mengubah pemahaman dan sikap yang membedakan penyandang disabilitas dengan orang normal secara fisik. berarti bahwa persepsi penyandang disabilitas sebagai orang yang tidak berdaya atau tidak berguna di keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan semakin terkikis. Semua itu bertujuan agar melalui proses Pendidikan Agama Kristen yang terintegrasi kaum difabel menerima haknya sebagai manusia secara utuh.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen kepada anak disabilitas masih terbilang kurang mendapat perhatian. Maka perlu hadirnya peran guru PAK dalam eksekutor pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen yang terintegrasi yang bukan hanya memberikan edukasi mengenai kekristenan, namun juga lebih kepada proses memanusiaikan manusia.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ialah metode penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti buku serta artikel jurnal. Pengutipan beberapa

informasi dari berbagai sumber ini dilakukan tanpa maksud membandingkan pendapat-pendapat para ahli.

Hasil Pembahasan

1. Pengertian disabilitas

Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang lemah secara fisik ataupun mental dibandingkan individu yang lain, sehingga perlakuan Disediakan secara khusus untuk mengatasi disabilitas sehingga kerangka hukum disabilitas menjadi lebih terspesialisasi. Kenyataannya, respons terhadap kegagalan belum terealisasi sepenuhnya. WHO mendefinisikan disabilitas sebagai “keterbatasan atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas dengan cara atau rentang yang dianggap normal bagi seseorang, terutama karena gangguan fungsi”.

Definisi ini dengan jelas menyatakan bahwa disabilitas adalah suatu keterbatasan atau ketidakmungkinan. Aktivitas dengan cara atau dalam kisaran yang dianggap normal bagi manusia, terutama karena keterbatasan kemampuan. Menurut Pasal 1 angka 5 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, yang dimaksud dengan penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelemahan/kekurangan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan kehidupan dan penghidupan secara wajar.

2. Jenis – Jenis Penyandang Disabilitas

Adapun jenis – jenis penyandang disabilitas, diantaranya:

- a. Disabilitas Fisik, meliputi beberapa macam, yaitu :

- 1) Kelainan pada tubuh atau disebut disabilitas daksa merupakan keterbatasan dalam gerak pada anggota tubuh. Hal ini terjadi karena bawaan dari lahir atau diakibatkan oleh penyakit atau kecelakaan.
 - 2) Kelainan pada Pendengaran atau disebut disabilitas rungu atau teman tuli merupakan keterbatasan dalam pendengaran.
 - 3) Kelainan Penglihatan atau disabilitas netra atau teman buta yaitu keterbatasan dalam penglihatan, dalam disabilitas netra terdapat 2 golongan yaitu totally blind dan low vision.
 - 4) Kelainan bicara atau disabilitas wicara atau teman bisu yaitu keterbatasan dalam berbicara.
- b. Disabilitas Mental diantaranya, sebagai berikut :
- 1) Mental Tinggi, yaitu seseorang memiliki kemampuan intelektual diatas rata – rata.
 - 2) Mental Rendah atau disabilitas grahita dimana IQ (Intelligence Qoutient) berada dibawah rata – rata. Disabilitas Grahita dibagi menjadi 2 yaitu slow learns dengan IQ diantara 70 – 90 dan anak berkebutuhan khusus dengan IQ dibawah 70.
- c. Disabilitas Ganda yaitu dimana penderita memiliki lebih dari satu menyandang. Seperti : penyandang tuli dan bisu, penyandang mental rendah dan buta dan lain sebagainya.
- Sistem pendidikan Indonesia memiliki jenis pendidikan yang berbeda, termasuk

pendidikan khusus. Misalnya jenis pendidikan luar biasa disebut pendidikan luar biasa (PLB), dan jenis sekolah disebut sekolah luar biasa (SLB).

Di Indonesia, sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus hanya diperhatikan berdasarkan Undang-Undang Nomor Tahun 19504, yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor Nomor 12 tentang Pendidikan dan Pembinaan Anak Penyandang Disabilitas.

SLB Tunanetra terselenggara dengan sangat cepat. sekolah berkebutuhan khusus biasanya melayani beberapa dari jenis disabilitas, antara lain tunanetra, tunarungu, disabilitas intelektual, disabilitas fisik, tunarungu, dan disabilitas ganda, atau disertai tugas untuk mengurus segala sesuatunya.

3. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Kristen merupakan wadah yang mengajarkan hubungan antara Tuhan dan manusia. Pendidikan berlangsung tidak hanya di sekolah formal, namun juga di rumah, gereja, dan masyarakat secara luas. Pendidikan Kristen juga berfokus pada persekutuan dengan umat Allah.

Ditegaskan bahwa umat yang dituju Tuhan adalah semua orang yang percaya kepada Kristus, tanpa memandang kekayaan, kesempurnaan fisik, atau status. Kehadiran pendidikan Kristiani dalam kehidupan setiap orang hendaknya menuntunnya pada kesempurnaan imannya, memampukannya untuk melayani

sesama dan memikul tanggung jawab dalam komunitas Kristiani.

Werner C. Grendorf yang dikutip oleh Ronnie Simatupang mengatakan, pendidikan Kristen adalah membekali semua orang melalui pendidikan modern dengan pengetahuan tentang tujuan dan rencana Tuhan dalam segala aspek kehidupan guna mencapai pelayanan yang efektif.

Terkait dengan ucapan Werner mengenai pendidikan. Yang benar-benar disoroti oleh adalah persoalan penyandang disabilitas. Kehadiran pendidikan Kristen dalam kehidupan para penyandang disabilitas membawa mereka menerima diri mereka sebagai anugerah yang harus dijalani secara otentik.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pelayanan Pendidikan bagi siswa disabilitas

Jika berbicara mengenai peran guru agama Kristen dalam pengembangan karakter peserta didik, tidak lepas dari pengaruh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampaknya, kepribadian manusia justru terpinggirkan dan tidak menjadi fokus utama atau fenomena sosial yang menjadi perhatian. Karakter etika dikompromikan, termasuk penyimpangan antargenerasi generasi muda yang berujung pada kondisi moral. Dalam dunia pendidikan, guru dari tingkat bawah hingga atas memegang peranan yang sangat penting.

Seorang guru dapat membantu siswa mengenal Sang Pencipta (Allah). Selain itu, guru akan membantu siswa mengembangkan karakter yang menyerupai dan meneladani Tuhan Yesus. Guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah yang berjumlah orang tersebut, dan guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi teladan.

Sebab orang sudah mengalami kelahiran baru dan dipimpin oleh Roh Kudus. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen berperan besar dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didiknya. dan mengajarkan siswa untuk memahami tujuan dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, menjadi guru pendidikan agama Kristen tidaklah muda. Karena ini merupakan misi khusus dan pekerjaan mulia yang berbeda dengan guru lainnya. Pendidik di bidang agama Kristen membimbing siswa pada pengetahuan sejati tentang Kristus Yesus sesuai dengan ajaran Alkitab. Guru bertanggung jawab memantau segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk menunjang proses perkembangan siswa.

Guru merupakan orang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Siswa yang berkarakter akan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa. Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen tidak diungkapkan secara universal, namun ditanggapi secara positif sebagai berikut:

Pertama, guru berperan memotivasi dan menyemangati siswa. Memberikan motivasi konstruktif eksternal. Selain itu, guru juga dapat berperan sebagai penasihat bagi siswa, dan siswa bersedia mendengarkan pergumulan pribadi dan keluarga siswa, sehingga tercipta hubungan emosional antara guru dan siswa.

Kedua, Guru menjadi fasilitator bagi siswanya, memfasilitasi pembelajaran baik di ruang maupun materi yang dapat mereka berikan kepada siswanya. Guru juga menjadi fasilitator, memberikan jembatan bagi siswa untuk memahami apa yang diajarkan.

Ketiga, metode pengajaran, seperti studi kasus dan metode tanya jawab, mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan guru, ceramah mereka, dan kemampuan mereka memimpin kelas. Sebaiknya guru mencermati penggunaan metode yang berbeda-beda, bukan hanya terpaku pada satu metode saja, agar siswa tidak bosan saat belajar. Dengan cara ini, minat belajar siswa meningkat.

Keempat, siswa termotivasi mengikuti Pendidikan Agama Kristen melalui dorongan orang tua. Selain rangsangan dari luar, siswa juga harus mempunyai motivasi dalam dirinya.

Kelima, guru harus mampu mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman agar siswa merasa betah berada di dalam kelas. Ketika kelas menyenangkan dan siswa merasa percaya diri, maka dengan sendirinya semangat belajar mereka akan meningkat.

Keenam, kurikulum mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan minat belajar. Karena kurikulum memandu pendidikan dan menjadikan proses pembelajaran tepat sasaran dan terstruktur dengan baik.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam minat belajar siswa, baik dalam persiapan kognitif guru maupun hubungan emosional dengan siswa, dan juga dalam keterampilan manajemen kelas guru.

Berdasarkan ke enam penjelasan peran guru di atas, maka pengimplementasiannya pada siswa disabilitas adalah guru berperan memotivasi dan menyemangati siswa disabilitas.

Dalam keterbatasan siswa disabilitas guru PAK dilengkapi dengan kompetensi keprofesionalisme guru PAK dapat menerapkan kasih Yesus dalam memotivasi belajar siswa. Yesus sendiri mengasihi dan membela penyandang disabilitas dan menyatakan bahwa keadaan disabilitas itu sendiri bukan karena dosa melainkan karena pekerjaan-pekerjaan Allah yang harus dinyatakan di dalam dia “Yohanes 9: 2-3” yang artinya keadaan itu adalah atas kehendak dan seizin Allah. Maka guru PAK dalam pelayanannya harus menyatakan kepada siswa disabilitas bahwa keadaan mereka itu atas kehendak Allah dan Allah mengasihi mereka seperti mengasihi orang lainnya.

Maka Pendidikan yang dilakukan guru PAK bukan lagi berfokus pada materi-materi kekristenan, melainkan berfokus pada penerapan kasih kristus kepada siswa disabilitas dengan cara memotivasi belajar siswa, memberikan perhatian dan pendampingan untuk perbaikan mentalitas yang lebih baik terhadap siswa disabilitas.

Kesimpulan

Penyandang disabilitas adalah mereka yang mempunyai kelainan fisik, mental, pengetahuan, tetapi juga sensasi tubuh yang menyulitkan untuk melakukan berbagai hal seperti orang normal secara fisik pada umumnya. Namun disabilitas seharusnya tidak boleh menjadi hambatan mempunyai hak untuk hidup dan hak untuk melindungi kehidupannya termasuk juga hak untuk mendapatkan Pendidikan, maka dalam pelaksanaannya perlu dilakukan Pendidikan khusus kepada anak disabilitas.

Kehadiran guru PAK juga berperan dalam pelayanan Pendidikan bagi anak disabilitas. Dengan segala kompetensi dasar yang dimiliki guru PAK harusnya mampu

melakukan pelayanan Pendidikan yang bukan hanya menyampaikan materi-materi kekristenan, namun lebih berfokus pada pernyataan kasih kristus untuk memotivasi semangat belajar siswa, pendampingan yang dilakukan untuk mengajak siswa dapat menerima dan terbiasa dengan keadaannya.

Daftar Pustaka

- A Rusdiana. (2014). "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi," UIN Sunan Gunung. *UIN Sunan Gunung Djati*, 8.
- Barbotte, E. G. (2011). Prevalence of impairments, Disabilities, Handicaps and Quality of Life in the General Population: A Review of Recent Literature, *Bulletin of the World Health Organization*, . Vol. 79, No. 11, P. 1047.
- E G Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen (BPK Gunung Mulia, 2005). (n.d.).
- Efendi, Mohammad. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: PT Bumi. (n.d.).
- Enklaar, H. d. (2005). *Pendidikan Agama Kristen*. jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Eva, Nur. 2015. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang. (n.d.).
- Ibid. (n.d.).
- Joesoef, Soelaiman. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992. (n.d.).
- Karami, Pendidikan Agama Kristen Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Dikotaraia Provinsi Papua. (n.d.).
- Prakosa, Petra, W. B. 2005. Dimensi Sosial Disabilitas Mental Di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial. Jurnal Psikologi. Vol. 32(2): 61-73. (n.d.).*
- Pramartha, N. B. (2015,). Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa. *Jurnal HISTORIA*.
- Presiden republic Indonesia, UU republic Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen t.d,t,t, 4. (n.d.).
- Rusdiyanto. (2018). Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia," . *Pendidikan Islam*, 7.
- Simatupang, R., & Simatupang, H. (2020). *Ronny Simatupang Hasudungan Simatupang, Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. yogyakarta: Andi.
- Talfonao, T. (2020). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," . *pendidikan dan pembelajaran*, 4.
- Tarutung, N. S. (2013). "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam pembentukan karakter anak didik melalui proses pembelajaran. *jurnal saintech* .
- Telaumbanu, A. (2018). "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,". *jurnal teologi sistematika dan praktika*.
- Wenno, K. V. (2020). Memahami Karya Allah Melalui Penyandang Disabilitas Dengan Menggunakan kritik pembaca terhadap yohanes 9: 2-3. *Teologi dan pelayanan kristiani* , 4.
- Widianarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas Di Indonesia:Perkembangan Istilah Dan Definisi:. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 134.